

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi menjadi peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Tak dipungkiri lagi, hampir semua aktivitas menggunakan transportasi karena dapat mempermudah masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Berbagai jenis alat transportasi dapat digunakan masyarakat dalam menunjang aktivitas mereka salah satunya dapat menggunakan transportasi udara, di mana transportasi ini dapat mengangkut, membawa bahkan memindahkan barang dan manusia melalui udara dengan sebuah mesin (solarindustri.com, 2023).

Semakin banyak orang yang menggunakan transportasi udara dan semakin banyak maskapai yang beroperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan pesat dalam industri transportasi udara saat ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 terdapat 62,56 juta orang yang menggunakan transportasi udara khususnya pesawat terbang. Ada beberapa alasan masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi udara di antaranya waktu perjalanan yang lebih singkat jika dibandingkan dengan moda transportasi lain sehingga lebih hemat waktu, jangkauan wilayah yang lebih luas di mana moda transportasi lain tidak dapat menjangkaunya, serta tingkat keamanan yang tinggi terlihat dari persentase/kemungkinan kecelakaan yang kecil.

Peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan moda transportasi udara harus didukung dengan masifnya pembangunan infrastruktur penunjang seperti bandar udara. Bandar Udara adalah area terletak di darat maupun di perairan dengan batas yang jelas, digunakan untuk aktivitas pesawat terbang mendarat dan terbang, penumpang berangkat dan tiba, pemindahan barang, serta sebagai lokasi perpindahan antar moda transportasi. Tempat ini dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan, beserta fasilitas utama dan tambahan lainnya (hubud.dephub.go.id, 2023). Pada umumnya Bandar Udara terbagi atas area *air side* (sisi udara) yang digunakan untuk kegiatan *take off* maupun *landing* pesawat dan area *land side* (sisi darat) yang digunakan untuk mengakomodasi para penumpang yang akan memasuki pesawat.

Perencanaan hingga pengembangan suatu bandar udara harus memprioritaskan keselamatan dan keamanan penerbangan serta kenyamanan penumpang. Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan hingga pengembangan perlu mengacu pada aturan yang telah dibuat oleh lembaga atau instansi yang terkait. Standar tersebut salah satunya tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 tentang persyaratan teknis pengoperasian fasilitas teknik bandar udara. Peraturan ini mengatur persyaratan teknis terkait pengoperasian fasilitas teknis bandara yang tidak dapat dipisahkan dari fasilitas sisi udara dan sisi darat, serta peralatan yang digunakan untuk

pemeliharaan bandara umum dan bandara khusus, termasuk bandara perairan, bandara *heliport* yang ditinggikan, bandara *heliport* tingkat tanah, dan *helideck*.

Kapasitas pada area terminal penumpang menjadi elemen penting dalam perencanaan bandar udara karena ketika kapasitasnya tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka akan mengganggu kegiatan operasional bandar udara bahkan dapat mengganggu penerbangan. Pihak pengelola bandar udara perlu mengevaluasi kapasitas area ini untuk mengetahui sejauh mana area tersebut masih mampu menampung jumlah penumpang terutama pada kondisi-kondisi tertentu di mana terjadi lonjakan penumpang.

Permasalahan ini terjadi di sejumlah bandar udara di Indonesia tidak terkecuali Bandar Udara Betoambari di Baubau, Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah menyebabkan bertambahnya jumlah masyarakat yang menggunakan transportasi udara. Jika dilihat dari data BPS, diperoleh jumlah penduduk Kota Baubau sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Baubau

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2014	151.485
2	2015	154.877
3	2016	158.271
4	2017	162.780
5	2018	167.519
6	2019	171.802
7	2020	158.820
8	2021	161.280
9	2022	163.720

Lanjutan Tabel 1.

10	2023	166.150
----	------	---------

Sumber: Data BPS, 2024

Pertumbuhan jumlah penduduk dapat dijadikan dasar untuk perencanaan ataupun sasaran pembangunan bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah tanpa terkecuali Pemerintah Kota Baubau. Salah satunya adalah perencanaan Bandar Udara. Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan transportasi udara di Kota Baubau, Pemerintah Kota Baubau bersama *stakeholders* lainnya telah membahas terkait pembangunan lebih lanjut / perluasan Bandar Udara Betoambari yang salah satunya berfokus pada pembangunan terminal penumpang (mediakendari.com, 2023). Perencanaan yang matang dibutuhkan dalam pembangunan/perluasan suatu bandara. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam perencanaan tersebut salah satunya jumlah pertumbuhan penumpang pada masa mendatang supaya bandar udara yang dibangun dapat beroperasi dengan optimal.

Peramalan (*forecasting*) merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi ketidakpastian masa depan sebagai upaya untuk mengambil suatu keputusan yang lebih baik. Peramalan dapat dilakukan pada perkiraan yang didasarkan pada data historis dan pengalaman. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Model peramalan ini menggunakan nilai masa lalu dan sekarang dari variabel dependen untuk menghasilkan model peramalan

jangka pendek yang akurat. Model ini menggunakan pendekatan iteratif dalam mengidentifikasi suatu model yang paling tepat dari semua kemungkinan model yang ada. Selain itu, model ini memiliki kelebihan dimana dapat menerima semua jenis data dan menerima semua jenis data dan harus melakukan proses stasioner terlebih dahulu.

Pertumbuhan jumlah penumpang Bandar Udara Betoambari pada 10 tahun mendatang harus menjadi pertimbangan bagi pengelola Bandar Udara dalam merencanakan pengembangan atau perluasan Bandar Udara. Hal ini bukan tanpa tujuan melainkan untuk meningkatkan pelayanan kepada penumpang. Oleh karena itu, dianggap perlu dilakukan evaluasi akan kebutuhan sarana bandar udara dalam hal ini area terminal penumpang bandar udara Betoambari berdasarkan perkiraan jumlah penumpang dalam sepuluh tahun mendatang dengan cara membandingkan antara peraturan yang berlaku dengan kondisi eksisting. Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan suatu penelitian dalam tugas akhir dengan judul: "Evaluasi Kapasitas Area Terminal Penumpang (Studi Kasus: Bandar Udara Betoambari Kota Baubau)".

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara No. SKEP/77/VI/2005 memenuhi persyaratan teknis yang diperlukan untuk pengoperasian terminal penumpang di Bandara Betoambari?

2. Apakah area terminal penumpang Bandar Udara Betoambari masih mapu melayani jumlah penumpang dalam 10 tahun mendatang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Berdasarkan rumusan masalah diatas,dapat diketahui beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005.
2. Untuk mengetahui kemampuan area terminal penumpang Bandar Udara Betoambari dalam menyediakan jumlah penumpang dalam 10 tahun mendatang.

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai gambaran mengenai sejauh mana kapasitas area terminal penumpang dalam melayani jumlah penumpang yang tiba (*arrival*) dan yang pergi (*departure*) mulai / menuju Bandar Udara Betoambari pada 10 tahun mendatang (sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005).

E. Batasan Masalah

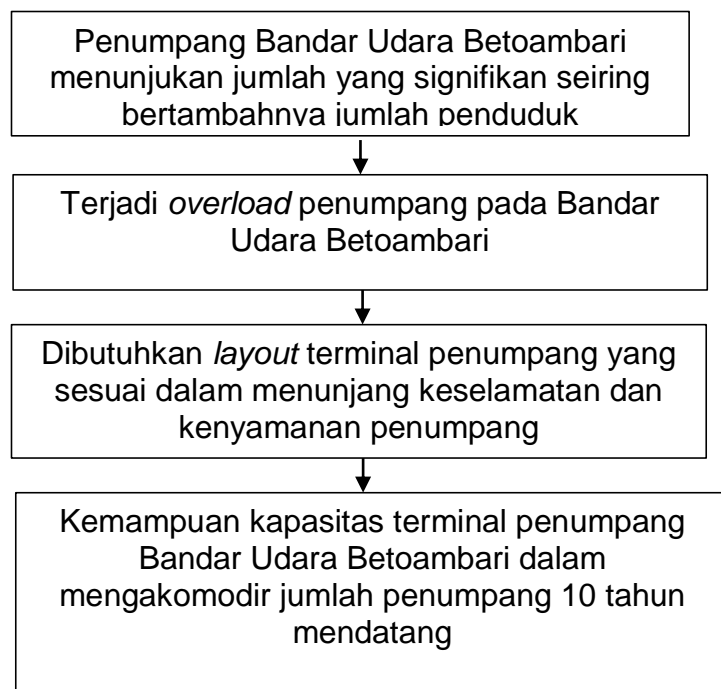
Dalam penelitian ini perlu ditetapkan suatu batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di bandar udara Betoambari Kota Baubau di mana merupakan bandar udara yang hanya melayani penerbangan domestik (tidak melayani penerbangan internasional).

2. Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi kapasitas area terminal penumpang bandar udara.
3. Tidak menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7046-2004 tentang Terminal Penumpang Bandar Udara sebagai acuan penelitian.
4. Tidak mempertimbangkan jumlah lalu lintas pesawat udara (berdasarkan data *aircraft traffic*) dalam mengevaluasi kapasitas area terminal penumpang.
5. Tidak melakukan evaluasi area sisi udara (*air side*) Bandar Udara Betoambari sebagai referensi bagi pengelola Bandar Udara dalam meningkatkan pelayanan.

A. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian disusun sebagai pedoman untuk merancang tahapan dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian